



الفضلان: مجلة التربية الإسلامية والتعليم

AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching

Journal website: <https://al-fadlan.my.id>

ISSN: 2987-5951 (Online),

Vol. 4 No. 1 (2026)

DOI: <https://doi.org/10.61166/fadlan.v4i1.110>

pp. 14-25

Research Article

Analisis Kontrol Mutu Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Agama Islam

Rama Armedi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia; rarmedi8@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 11, 2026

Revised : April 13, 2026

Accepted : May 17, 2026

Available online : June 16, 2026

How to Cite: Rama Armedi. (2026). Analysis of Quality Control and Quality Improvement of Islamic Religious Education. *AL-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v4i1.110>

Analysis of Quality Control and Quality Improvement of Islamic Religious Education

Abstract. This study aims to analyze and identify factors that influence the quality of education, as well as formulate effective strategies to improve teaching quality. Thus, it is hoped that this study can provide useful recommendations for educational institutions in achieving the expected standards. This research was conducted using a qualitative library research approach. The researcher used references and online sources accessible through Google Scholar, Taylor and Francis, and books. The research findings reveal that quality control in Islamic education serves to 1) ensure the relevance of the curriculum, 2) maintain the integrity of information sources, 3) improve the competence of educators, 4) develop moderate character, and 5) enable continuous evaluation and improvement. Thus, quality control is a necessity in Islamic education today.

Keywords: Islamic Religious Education, Quality Control, Quality Improvement.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pengajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam mencapai standar yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan *library research* Peneliti menggunakan referensi dan sumber-sumber online yang dapat diakses melalui *google scholar*, *Taylor and Francis* dan bersumber dari buku-buku. Hasil penelitian memaparkan kontrol mutu dalam pendidikan Islam berfungsi untuk 1) Memastikan relevansi kurikulum, 2) Menjaga Integritas Sumber Informasi, 3) Meningkatkan kompetensi pendidik, 4) Mengembangkan Karakter Moderat, dan 5) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan. Dengan demikian, kontrol mutu menjadi sebuah keharusan dalam pendidikan Islam saat ini.

Kata Kunci: Kontrol Mutu, Perbaikan Mutu, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas dapat dilahirkan dengan pengetahuan, iman, dan amal agar terciptalah manusia secara utuh (Siswopranoto, 2022). PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah komponen fundamental untuk memastikan pendidikan tidak hanya berkualitas tetapi memiliki spiritualitas (Amriyadi, 2023). Untuk mencapai pendidikan berkualitas dibutuhkan sistem penjaminan mutu (Bahri, 2024). Sistem penjaminan mutu berorientasi dalam pelaksanaan pendidikan oleh seluruh *stakeholder* pendidikan (Aziz & Supriyanto, 2023). Peran *top manajer* sebagai promotor penjamin mutu dan kerja sama antar lembaga pendidikan menjadi syarat yang relevan untuk meningkatkan jaminan kualitas pendidikan yang lebih besar (Seyfried & Pohlenz, 2018). Hasil penelitian di SMPIT Al Qalam menunjukkan penerapan penjaminan mutu dengan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*) dapat menghasilkan prestasi peserta didik yang baik (Putra & Qomariyah, 2024). Oleh karena itu, penjaminan mutu yang baik dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berspiritualitas. Top manajer adalah komponen penting yang berperan sentral dalam mengimplementasikan efektivitas penjaminan mutu.

Berkaitan dengan tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UUSPN (Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional) adalah pembentukan insan yang bertakwa dan berbudi pekerti luhur (Indonesia, 2004). Pendidikan agama dalam hal ini tentunya bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Terkhusus Pendidikan Agama Islam yang memiliki karakter tersendiri yang berbeda pada mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam tidak dibatasi dengan mentransfer ilmu pengetahuan saja, lebih dari itu pengetahuan yang disampaikan dapat tertanam dan teraplikasikan oleh peserta didik dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan terlebih pada pendidikan agama Islam. Dengan

model *Plan, Do, Check, dan action*. Diharapkan dapat membantu dalam proses mencapai hasil optimal dalam peningkatan mutu PAI.

Penelitian terkait penjaminan mutu pendidikan sudah banyak dilakukan, Diantaranya, penelitian oleh, *pertama* oleh Lestari et al., (2024) "*Manajemen Mutu Pendidikan Karakter dalam Perspektif Deming, Juran, dan Crosby*" Hasil penelitian menunjukkan pemikiran Deming, Juran, dan Crosby yang dipahami sebagai TQM (*Total Quality Management*) dapat diadopsi untuk mencapai pelayanan utama kepada *stakeholders* dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu pendidikan. *Kedua*, penelitian oleh Dhuka, (2022), dengan topik "*Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam*" penelitian ini mengemukakan langkah yang harus dipenuhi dalam perencanaan strategi mutu pendidikan agama Islam, seperti membentuk kepengurusan dan anggota, membuat rancangan kerja, dan merealisasikan dan mengevaluasi program kerja. Dan *ketiga*, penelitian oleh Umro, (2016), mengangkat tema "*Mencermati Tantangan Pendidikan Agama Islam, Implikasinya Terhadap Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam*" Hasil penelitian memaparkan implikasi penjaminan mutu pendidikan agama Islam dapat dilihat dari definisi, tujuan Islam. Selain itu dapat dilihat dari penjaminan mutu PAI, tantangan PAI, dan implikasinya dalam penjaminan mutu PAI.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan. Masih terbatas dengan mengkaji manajemen mutu, perencanaan strategi mutu, dan tantangan dan implikasi penjaminan mutu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus kepada kontrol mutu dan perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam. Dengan kontrol mutu, sekolah dan lembaga pendidikan Islam bisa mempertanggungjawabkan proses pembelajaran secara profesional. Tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia. Penelitian ini akan merumuskan kembali pengertian, tujuan, dan pendekatan dalam pendidikan Islam serta menjelaskan bagaimana mutu PAI harus dijaga secara sistemik dan berkelanjutan.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara spesifik menelaah kontrol mutu dan perbaikan mutu dalam Pendidikan Agama Islam, yang membedakannya dari penelitian terdahulu yang cenderung hanya membahas manajemen mutu, perencanaan strategis, atau tantangan penjaminan mutu secara umum. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menekankan bahwa kontrol mutu PAI tidak hanya mengejar standar kognitif, tetapi juga memprioritaskan pembentukan akhlak mulia dan karakter moderat (*wasatiyyah*) sebagai benteng menghadapi arus globalisasi serta informasi yang berpotensi menyesatkan.

Kontribusi bagi ilmu pengetahuan diberikan melalui perumusan fungsi kontrol mutu yang komprehensif, mulai dari memastikan relevansi kurikulum yang dinamis hingga menjaga integritas sumber ajaran Islam di era digital. Selain itu, penelitian ini menyumbangkan strategi perbaikan mutu yang konkret dengan mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif seperti diskusi kelompok dan

proyek berbasis masalah, serta pemanfaatan teknologi digital dalam platform *e-learning* PAI. Dengan mensinergikan sistem penjaminan mutu formal dengan nilai-nilai spiritual, penelitian ini memberikan landasan teoritis dan praktis bagi lembaga pendidikan untuk mencetak generasi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Library Research*. Metode ini menggali fenomena dengan analisis yang lebih mendalam dengan literatur yang relevan (Armedi & Dilapanga, 2025). Langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu merumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan dalam penelitian ini, meliputi bagaimana mutu pembelajaran PAI, bagaimana kontrol mutu PAI, dan bagaimana perbaikan mutu PAI. Setelah pertanyaan dirumuskan, peneliti melakukan pencarian informasi yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan referensi dan sumber-sumber online yang dapat diakses melalui *google scholar*, *Taylor and Francis* dan bersumber dari buku-buku. Setelah sumber informasi didapat dilakukan evaluasi dan seleksi mengenai kredibilitas serta relevansi setiap sumber informasi. Selanjutnya dilakukan analisis dan penyusunan tinjauan pustaka (Miles et al., 2013). Dengan melakukan tahap ini, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai topik penelitian yang berkaitan dengan kontrol mutu dan perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN DISKUSI

Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu dapat dipahami sebagai tingkat kualitas yang mencakup berbagai aspek, termasuk kecakapan, kepandaian, kecerdasan atau lain sebagainya (Simanjuntak et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan mengacu kepada proses dan hasil pendidikan (Rohmawati & Mansur, 2018). Mutu pendidikan mengacu kepada lembaga pendidikan dalam mengelola komponen-komponen yang ada secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan nilai tambah berdasarkan standar yang berlaku. (Lestari et al., 2024). Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, penting untuk fokus pada peningkatan mutu pembelajaran sebagai langkah awal. (Simanjuntak et al., 2021). Hal ini sejalan dengan amanat UU SIKDKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 5 Ayat 1 adalah "setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu" (Januar, 2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari perbaikan proses pembelajaran yang menjadi inti dari pengalaman pendidikan itu sendiri.

Mutu pembelajaran sangat penting karena berdampak kepada perkembangan individu maupun masyarakat. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berfokus kepada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter

dan nilai-nilai moral. Ini akan membantu peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, berakhlak dan bermoral yang baik. Tentunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan lebih mendalam dalam membentuk karakter dan akhlak baik peserta didik, dengan pemahaman nilai-nilai agama. Dengan mutu yang baik peserta didik dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam bermasyarakat serta terciptanya individu yang beriman dan berkualitas.

Pemerintah mengatur kontrol mutu pendidikan melalui berbagai peraturan, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, (Permendiknas, 2005), aturan ini menekankan pentingnya penjaminan mutu, evaluasi, dan peningkatan kompetensi pendidik untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Melihat hal ini, kontrol mutu dan perbaikan mutu khususnya pendidikan agama Islam dibutuhkan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan harus berkualitas dan juga relevan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta tantangan zaman.

Kontrol Mutu Pendidikan Agama Islam

Pentingnya kontrol mutu dalam pendidikan untuk meningkatkan kebutuhan dari pendidikan yang adaptif, sesuai, dan bermutu (Wachid et al., 2024). Kontrol mutu pendidikan adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Proses ini akan melibatkan pengukuran, evaluasi, dan perbaikan terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang (Muhammad Miftahul Maulana et al., 2025). Kontrol mutu pendidikan harus dilakukan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Kontrol mutu pendidikan melibatkan serangkaian langkah dan rancangan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun proses kontrol mutu pendidikan yang umum dilakukan di Indonesia, sebagai berikut:

a. Perencanaan Mutu

Perencanaan sangatlah penting, pendidikan dengan menggunakan perencanaan yang matang maka dalam prosesnya akan menghasilkan pendidikan yang baik pula. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, utamanya fitrah akal dan agama mereka. Dengan fitrah inilah, peserta didik dapat mengembangkan daya pikir secara rasional. Sementara dari fitrah agama, akan tertanam dasar-dasar kebaikan pada diri peserta didik yang kemudian diimplikasikan dalam seluruh aktivitas hidupnya, dalam meningkatkan mutu pendidikan (Nardawati, 2021). Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada proses perencanaan mutu adalah dengan menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang relevan, setelah itu dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan pendidik dan pembaruan kurikulum.

b. Pelaksanaan Mutu

Pelaksanaan yang dilakukan dalam pengendalian mutu yaitu dengan melaksanakan program yang sudah dilakukan dalam perencanaan mutu, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pemenuhan sarana dan prasarana. pengelolaan proses pembelajaran yang efektif juga menjadi bagian dari pelaksanaan mutu (Haryono et al., 2019). Langkah-langkah yang dilakukan pada proses pelaksanaan mutu dengan mengimplementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, kemudian penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik, keberhasilan pelatihan guru, dan pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Penilaian hasil implementasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan peluang perbaikan (Muhammad Miftahul Maulana et al., 2025) Langkah-langkahnya yaitu pengumpulan data melalui ujian, tes, pemilaian kerja. Terakhir dilakukan review terhadap fasilitas pendidikan dan proses pembelajaran.

d. Tindak Lanjut (Peningkatan)

Setelah evaluasi dilakukan, tindak lanjut berupa perbaikan dan peningkatan mutu dilakukan. Tujuan dari tindak lanjut ini yaitu memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada tahap evaluasi. termasuk disini latihan lebih lanjut bagi tenaga pendidikan, pengembangan fasilitas, dan revisi kurikulum (Haryono et al., 2019). Langkah-langkah dalam proses ini yaitu dengan penyusunan rencana aksi untuk perbaikan dan dilakukan peningkatan kapasitas pendidik dan kepala sekolah.

Kontrol mutu pendidikan adalah rangkaian proses yang memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi standar yang telah ditetapkan. komponen-komponen kontrol mutu pendidikan meliputi berbagai elemen yang mendukung kualitas pendidikan, seperti standar, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan agama Islam kontrol mutu juga dibutuhkan agar setiap pendidikan yang diberikan sesuai dengan nilai-nilai maupun prinsip-prinsip Islam.

Selaras dengan ini komponen kontrol mutu pendidikan agama Islam, diantaranya:

1. Standar Pendidikan

Standar pendidikan agama Islam mencakup kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam, kompetensi pendidik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam, serta lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter Islami.

2. Evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam melibatkan penilaian terhadap pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam, kemampuan mereka dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan mereka dalam keagamaan.

3. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan agama Islam melibatkan upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan pendidik, pengembangan kurikulum, serta peningkatan fasilitas dan sumber daya pendidikan (Basyit, 2018). Dengan menerapkan kontrol mutu pendidikan yang efektif, pendidikan agama Islam dapat memastikan bahwa peserta didik bukan hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perbaikan Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan perencanaan, kontrol, perbaikan kualitas sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Badan standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Zubairi, 2023). Permasalahan yang sering tampak dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam adalah aspek manajemen, kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan aspek kelembagaan. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam perbaikan mutu pendidikan Islam: (Muhammad Miftahul Maulana et al., 2025)

1. Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Guru memiliki peran krusial dalam keberhasilan pendidikan, khususnya PAI, sehingga peningkatan kompetensi mereka menjadi prioritas. Langkah strategis yang bisa diambil untuk mendukung hal ini seperti pelatihan dan pengembangan profesional, sertifikasi guru, dan evaluasi kinerja guru.

2. Pengembangan Kurikulum PAI yang Berkelanjutan

Pengembangan kurikulum PAI merupakan panduan utama bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun aspek penting dalam pengembangannya meliputi: relevansi kurikulum PAI dengan kebutuhan zaman dan integrasi kurikulum dengan nilai-nilai lokal dan global.

3. Penguatan Evaluasi dan Monitoring Pembelajaran PAI

Penguatan Evaluasi dan Monitoring Pembelajaran PAI bertujuan mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi, serta memastikan kurikulum dan strategi pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Upaya ini memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Partisipasi dan Kolaborasi Masyarakat dan Stakeholder

Keterlibatan masyarakat dan berbagai pihak terkait sangat diperlukan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, orang tua, dan siswa adalah kunci untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Dengan membangun sinergi yang kokoh antara sekolah, orang tua, pemerintah, serta berbagai pemangku kepentingan, pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh, tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman.

Analisis Kontrol Mutu dan Perbaikan Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Analisis Kontrol Mutu

Penelitian yang dilakukan Ansori et al., (2023) mengemukakan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam mutu pendidikan. Nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang kuat dengan manajemen mutu pendidikan. Di tengah tantangan globalisasi dan derasnya arus globalisasi danderasnya arus infomasi, pendidikan Islam menghadapi urgensi yang semakin besar untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan agar tetap relevan dan kontekstual. Dalam konteks ini, kontrol mutu menjadi instrumen yang sangat penting. Globalisasi membawa serta keragaman pandangan dan budaya, yang jika tidak difilter dengan baik, berpotensi mengikis nilai-nilai asli Islam atau bahkan mendorong ekstremisme. Demikian pula, arus informasi yang tanpa batas dapat menyajikan interpretasi Islam yang salah, sempit, atau bahkan menyesatkan.

Kontrol mutu dalam pendidikan Islam berfungsi untuk:

1. Memastikan Relevansi Kurikulum

Globalisasi menuntut adaptasi. Kontrol mutu membantu memastikan bahwa kurikulum pendidikan Islam tidak hanya statis, tetapi dinamis dan relevan dengan tantangan kontemporer. Ini mencakup integrasi isu-isu global seperti toleransi antaragama, perdamaian, dan keadilan sosial, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang universal (Formichi, 2021).

2. Menjaga Integritas Sumber Informasi

Dengan melimpahnya informasi, kontrol mutu berperan dalam memverifikasi keabsahan dan kebenaran sumber-sumber ajaran Islam yang digunakan. Ini mencegah penyebaran narasi yang bias, ekstrim, atau tidak berdasar yang dapat membentuk pemahaman Islam yang keliru pada peserta didik (Abu-Nimer, 2003).

3. Mengembangkan Karakter Moderat

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter moderat (*wasatiyyah*). Kontrol mutu memastikan bahwa metode pengajaran dan konten pendidikan secara konsisten mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, inklusivitas, kasih sayang, dan menolak kekerasan atau ekstremisme dalam segala bentuknya. Ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang menganjurkan keseimbangan dan moderasi (Franz Rosenthal, 2003).

4. Meningkatkan Kompetensi Pendidik

Pendidik adalah garda terdepan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Kontrol mutu mencakup pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru, memastikan mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam moderat dan keterampilan pedagogis yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik (Banks & Barry, 2017).

5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Kontrol mutu bukan hanya tentang pemeriksaan, tetapi juga tentang evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan memantau hasil belajar peserta didik dan umpan balik dari berbagai pihak, institusi pendidikan Islam dapat terus-menerus menyempurnakan program dan metode mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dengan demikian, kontrol mutu bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan dalam pendidikan Islam saat ini. Kontrol mutu menjadi jembatan yang menghubungkan warisan Islam yang kaya dengan kebutuhan zaman modern, memastikan bahwa ajaran-ajaran suci tidak hanya terpelihara tetapi juga mampu membimbing generasi mendatang menuju karakter yang moderat, toleran, dan berdaya saing di kancah global.

b. Analisis Perbaikan Mutu

Peningkatan mutu pendidikan agama Islam adalah bagian krusial mengingat perannya dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Sama halnya dengan pendidikan umum, PAI juga menghadapi tantangan dalam mencapai kualitas yang optimal. Analisis perbaikan mutu PAI memerlukan tinjauan komprehensif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya, mulai dari kurikulum, kualitas pendidik, hingga lingkungan belajar.

Beberapa tantangan utama yang sering teridentifikasi dalam upaya peningkatan mutu PAI meliputi: 1) Ketersediaan guru PAI yang kompeten, baik dari segi penguasaan materi, metodologi pengajaran, maupun pemahaman terhadap perkembangan psikologi peserta didik, masih menjadi perhatian. Banyak kajian menunjukkan perlunya peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional. 2) Kurikulum PAI perlu terus direvitalisasi agar relevan dengan kebutuhan zaman dan tantangan kontemporer. Materi yang tidak kontekstual atau terlalu teoritis dapat mengurangi minat peserta didik dan menghambat internalisasi nilai-nilai agama. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dan pemahaman lintas budaya juga menjadi penting.

Selanjutnya, 3) Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan dengan koleksi buku agama yang memadai, media pembelajaran interaktif, atau ruang ibadah yang representatif, dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI. 4) Pembelajaran PAI yang cenderung konvensional atau monoton seringkali kurang menarik bagi peserta didik. Diperlukan adopsi metode-metode inovatif yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, proyek berbasis masalah, atau penggunaan teknologi digital. 5) Sistem evaluasi dan penjaminan mutu PAI yang belum terstruktur atau kurang komprehensif dapat menyulitkan identifikasi kelemahan dan penyusunan strategi perbaikan yang tepat, sebagaimana disinggung oleh Amriyadi (2023) terkait sistem penjaminan mutu yang tidak terstruktur secara umum (Amriyadi, 2023).

Berdasarkan tantangan tersebut, beberapa strategi perbaikan mutu PAI yang dapat diimplementasikan antara lain: 1) Mengadakan pelatihan intensif tentang metodologi pengajaran inovatif, pemanfaatan teknologi dalam PAI, serta pengembangan materi ajar yang kontekstual. 2) Memastikan materi PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik ibadah dan akhlak). 3) Mengembangkan atau menyediakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran, atau platform e-learning PAI. 4) Melibatkan orang tua dalam pendidikan PAI melalui program-program parenting atau kegiatan keagamaan bersama. Melakukan kemitraan dengan lembaga keagamaan atau tokoh masyarakat untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. 5) Melakukan evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran, capaian peserta didik, dan kinerja guru PAI.

Penerapan strategi-strategi ini secara terpadu dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (guru, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat), diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

KESIMPULAN

Kontrol mutu dalam pendidikan Islam berfungsi untuk memastikan relevansi kurikulum, menjaga integritas sumber informasi, meningkatkan kompetensi pendidik, mengembangkan karakter moderat, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Proses kontrol mutu di Indonesia umumnya meliputi perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, evaluasi, dan tindak lanjut (peningkatan). Beberapa tantangan dalam perbaikan mutu PAI meliputi ketersediaan guru yang kompeten, kurikulum yang perlu direvitalisasi, keterbatasan fasilitas pendukung, metode pembelajaran yang konvensional, dan sistem evaluasi serta penjaminan mutu yang belum terstruktur. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi perbaikan mutu PAI dapat dilakukan melalui pelatihan intensif bagi guru, pengembangan kurikulum yang relevan, penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi, melibatkan orang tua dan masyarakat, serta melakukan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran, capaian peserta didik, dan kinerja guru. Dengan demikian, kontrol mutu dan perbaikan mutu merupakan keharusan dalam pendidikan Islam saat ini untuk memastikan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mampu membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing di era modern.

REFERENSI

- Abu-Nimer, M. (2003). *Nonviolence and Peacebuilding in Islamic: Theory and Practice*.
Amriyadi. (2023). Sistem Penjamin Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara. *Tesis*, 2.

- Ansori, Supangat, & Us, K. A. (2023). Mutu pendidikan dalam perspektif Islam. *Journal of Educational Administrations and Leadership*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v4i2.467>
- Armedi, R., & Dilapanga, R. R. (2025). Pengembangan Karakter Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pendekatan TPACK. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 33–43. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v11i1.2258>
- Aziz, F., & Supriyanto. (2023). Landasan Sistem Penjamin Mutu Internal Pada Mts Negeri 4 Wonogiri. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2807–4246. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0ALandasan>
- Bahri, S. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Madrasah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 13–25. <https://gerbangjurnal.alfalah.id/index.php/iemj IMPLEMENTASI>
- Banks, J. A., & Barry, C. (2017). *An Introduction to Multicultural Education Sixth Edition*. 1–14.
- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Kordinat*, 17(1), 187–210.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(5), 287–298.
- Formichi, C. (Ed.). (2021). *Religious Pluralism in Indonesia*. Cornell University Press. <http://www.jstor.org/stable/10.7591/j.ctv1hw3wr9>
- Franz Rosenthal. (2003). *The Classical Heritage in Islam*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203479636>
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28463>
- Indonesia, P. P. (2004). *Undang-undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. 1*.
- Januar, S. (2021). *Pemetaan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Studi Komparatif: Status dan Jenjang Pendidikan* (L. Amon & D. Yudanto (Eds.); 1st ed.). Gunawana Lestari.
- Lestari, D. A., Mutaqin, M. Z., & Solihin. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Karakter dalam Perspektif Deming, Juran dan Crosby. *MAsagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldaña, J. (2013). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *Zeitschrift fur Personalforschung* (Vol. 28). https://www.researchgate.net/publication/272566756_Qualitative_Data_Analysis_A_Methods_Sourcebook
- Muhammad Miftahul Maulana, Rochmah, U. A., Muslih, A., Nugraha, M. G., Nugroho, R. Y., Masruri, M. S. I., Andika, A., Basori, Fanani, M. F., Puspita, S. I., Sari, M. K.,

- Fikriyah, S., Nuzula, N. E., Istiqomah, N. A., Achmad, F. M., Fajarianti, S. N. F., Ningsih, N. I. W., Azwary, K., Fitri, Y., & Shofiyulloh, M. (2025). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan* (R. Faslah & M. Sauqi Iza Masruri (Eds.); 1st ed.). Karya Bakti Makmur.
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 14–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>
- Permendiknas. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. *Kemendikbud*, 1–54. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP_tahun2005_nomor19\(StandarNasionalPendidikan\).pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP_tahun2005_nomor19(StandarNasionalPendidikan).pdf)
- Putra, A. T. A., & Qomariyah, E. (2024). Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prestasi Lembaga Pendidikan (Studi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL Qalam). *Journal Publicuho*, 7(2), 627–642. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.425>
- Rohmawati, U. B., & Mansur, A. (2018). Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–14.
- Seyfried, M., & Pohlenz, P. (2018). Assessing quality assurance in higher education: quality managers' perceptions of effectiveness. *European Journal of Higher Education*, 8(3), 258–271. <https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1474777>
- Simanjuntak, H., Endaryono, B. T., Sinaga, D., Siagian, B. A., & Saragih, E. L. L. (2022). *Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar* (T. Q. Media (Ed.); 1st ed.). Qiara Media.
- Simanjuntak, H., Nainggolan, J., Tampubolon, S., Hasibuan, R., & Siahaan, M. (2021). *Strategi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (T. Q. Media (Ed.); 1st ed.). Qiara Media.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Umro, J. (2016). MENCERMATI TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, IMPLIKASINYA TERHADAP PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Makrifat*, 1(1), 141–154. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/download/3042/2244/>
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabrurroh, F., Shofiyatun, S., Ikhrum, F., Junaid, U. H., Pajarianto, H., Yati, Asri, Y. N., Irvani, A. I., & Abyadati, S. (2024). *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan* (D. R. Jauhari & N. Mayasari (Eds.); 1st ed.). Tohar Media.
- Zubairi. (2023). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam* (Rahmat (Ed.)). Adanu Abimata.